

**TORTOR ILAH MAJETTER PADA MASYARAKAT SIMALUNGUN  
KAJIAN TERHADAP NILAI**

**SITI KHODIJAH BB  
Prodi Pendidikan Tari**

*Abstract*

*Tortor Ilah Majetter an entertainment dance originating from the area Simalungun are often present at the party Rondang Bittang. Tortor Ilah Majetter a Tortor Ilah/singing. This study aims to determine how Tortor Ilah Majetter in Simalungun of values. To discuss the purpose of the study above, use the theories related to the topic of this research is the theory of value is made up of religious values, aesthetic values, social values, ethics values. Time spent in discussing Tortor Ilah Majetter in Simalungun of values research on the study of public during three months from June 2016 to August 2016. The location where the research is Desa Purba Tongah Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Data analysis in this research use descriptive qualitative data collection techniques by observation, library research, interviews, and documentation. The result of research based on the data collected can be seen that Tortor Ilah Majetter a young dance game on the night when the bright moon full moon that came with the singing. Tortor Ilah Majetter describe the joy of young people Simalungun. Though not much in the range of motion, but Tortor Ilah Majetter have values which are : 1) religious values which can be seen through poetry, 2) social values can be seen through the movement made jointly and simultaneously indicating Simalungun society very closely in togetherness, 3) aesthetic values can be seen through the motions, the pattern of the floor is well ordered and tidy. But it also can be seen through clothing and makeup dancer, 4) ethical values can be seen through the motions, the pattern of the floor, the clothes are limits and rules.*

*Keywords: Tortor Ilah Majetter, value, Simalungun*

## PENDAHULUAN

Simalungun memiliki kesenian yang biasanya digelar dan diperingati dengan sebutan Pesta Rondang Bittang. Kegiatan Pesta Rondang Bittang ini biasanya dilakukan para nenek moyang untuk saling bersilaturahmi dan memberikan nasihat serta melakukan kesenian yang terlahir dari kebiasaan masyarakat Simalungun dimalam bulan purnama. Kegiatan ini juga merupakan ajang untuk mengenalkan kesenian adat istiadat dan menjaga kelestariannya. Pada Pesta Rondang Bittang banyak sekali pertunjukkan yang ditampilkan seperti musik tradisional Simalungun yaitu *Gonrang Somba*, *Gonrang Simonang-monang*, *Gonrang Sipitupitu*. Sedangkan tari-tarian yang ditampilkan adalah *Tortor Sombah*, *Tortor Haroan Bolon*, *Tortor Manduda*, *Tortor Sitalasarai*, *Tortor Topping-toping/Huda-huda*, *Tortor Ilah* yang salah satunya yaitu *Tortor Ilah Majetter*.

*Tortor Ilah Majetter* merupakan tari kreasi yang sering dan selalu ditampilkan dalam setiap acara-acara tertentu oleh masyarakat

Simalungun. *Tortor Ilah Majetter* merupakan tari permainan muda-mudi pada malam terang bulan saat bulan purnama yang disertakan dengan nyanyian berpantun. *Tortor Ilah Majetter* menggambarkan kegembiraan suka-cita muda-mudi masyarakat Simalungun. Oleh karena itu, *Tortor Ilah Majetter* berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat Simalungun. Akan tetapi tidak diketahui siapa penciptanya. *Tortor Ilah Majetter* di tarikan berpasangan dan tidak terbatas.

Yang membedakan *Tortor Ilah Majetter* dengan *Tortor Ilah* yang lainnya yaitu pada gerakan mangonjab-onjab serta syair. Busana yang digunakan pada *Tortor Ilah Majetter* yaitu *Ragi Paneh* atau bisa juga dengan menggunakan *Ragi Cantik* dan *Suri-suri* bagi penari wanita dan bagi penari pria biasanya menggunakan celana pendek hitam, kain sarung, *Suri-suri*, *Ragi Paneh*. Rias yang dipakai dalam *Tortor Ilah Majetter* juga rias sehari-hari sesuai dengan zaman dahulunya. Walaupun dalam gerakan *Tortor Ilah Majetter* tidak terdapat banyak ragam dan gerakan, akan tetapi mengandung

nilai-nilai melalui gerak, syair dan suasana.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menjadikan pengkajian nilai *Tortor Ilah Majetter* sebagai topik penelitian ilmiah yang berjudul **“*Tortor Ilah Majetter* Pada Masyarakat Simalungun Kajian Terhadap Nilai “.**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis adalah :

1. Mendeskripsikan nilai yang terdapat dalam *Tortor Ilah Majetter* di desa Purba Tongah Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun.

## LANDASAN TEORI

Untuk membahas *Tortor Ilah Majetter* Pada Masyarakat Simalungun Kajian Terhadap Nilai, maka penulis menggunakan teori nilai menurut Mardiatmadja (1986 : 105) yang membagi aspek-aspek nilai terdiri dari nilai religi, nilai sosial, nilai estetika, dan nilai moral atau etika.

Dalam mengupas nilai yang telah dijabarkan oleh Mardiatmadja, penulis menggunakan teori nilai religi menurut Koentjaraningrat (1974), nilai estetika menurut Khan

dalam Dharsono (2007 : 13), nilai sosial menurut Notonegoro (2000), dan nilai moral atau etika menurut Widjaja (1985 : 154).

## Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian *“Tortor Ilah Majetter Pada Masyarakat Simalungun Kajian Terhadap Nilai”*, maka penelitian akan dilakukan di Kabupaten Simalungun tepatnya di Kec. Purba, Desa Purba Tongah. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2016 sampai dengan bulan Agustus 2016.

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Simalungun di Desa Purba Tonga serta pelakunya.

### Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah narasumber, tokoh adat dan seniman yang ada di Kabupaten Simalungun.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. StudiKepustakaan

### **Teknik Analisis Data**

Setelah keseluruhan data dapat dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka pada akhir penelitian penulis mendeskripsikan dan menganalisis keseluruhan data-data yang diperoleh dalam bentuk tulisan ilmiah untuk membuat sebuah kesimpulan yang dapat menjawab seluruh pertanyaan didalam penelitian.

## **ISI**

### **Gambaran Umum Lokasi**

#### **Penelitian**

1. Letak Geografis

Kabupaten Simalungun secara goeografis terletak antara 3 18° - 9 36° LU dan 98 32° - 99 35° BT. Dengan luas 438.66 ha atau 6,12 % luas wilayah Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Purba merupakan salah satu dari kecamatan yang berada di Kabupaten Simalungun. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sekitar 206,50 km<sup>2</sup>. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian di lakukan di

kecamatan Purba tepatnya di Desa Purba Tengah. Alasan pemilihan tempat ini karena di desa ini terdapat tokoh adat dan seniman yang mengetahui *Tortor Ilah Majetter* dan di kecamatan Purba tersebut *Tortor Ilah Majetter* berasal.

2. Suku Simalungun

Kata "*Simalungun*" berasal dari dua pengertian, yaitu berasal dari kata "*sima*" dan "*lungun*". *Sima* artinya adalah peninggalan, dan *lungun* adalah sepi. Sehingga menurut pengertian diatas Simalungun adalah peninggalan yang sepi. Pengertian yang kedua adalah "*si*" dan "*malungun*", *si* artinya orang yang, dan *malungun* artinya dirindukan, dengan kata lain pengertian kedua dari kata Simalungun adalah orang yang dirindukan. Dari pengertian kedua diatas, Simalungun dapat diartikan sebagai peninggalan yang dirindukan.

3. Sistem Kepercayaan dan Agama

Bila diselidiki lebih dalam suku Simalungun memiliki berbagai kepercayaan yang berhubungan dengan pemakaian mantera-mantera

dari "*Datu*" (dukun) disertai persembahan kepada *Simagot* yaitu roh-roh nenek moyang yang selalu didahului panggilan kepada Tiga Dewa, yaitu Dewa di atas (dilambangkan dengan warna Putih), Dewa di tengah (dilambangkan dengan warna Merah), dan Dewa di bawah (dilambangkan dengan warna Hitam).

Dewasa ini masyarakat Simalungun telah mengenal dan menganut agama Kristen yang masuk sekitar tahun 1860, dan masuknya agama Islam sekitar tahun 1292. Setelah masuknya agama pada masyarakat Simalungun, upacara pemujaan *Simagot* (roh nenek moyang yang biasanya disembah oleh anak cucu dan semua keturunannya) dilarang dilaksanakan karena ajaran tersebut bertentangan dengan kedua ajaran agama tersebut, akan tetapi masyarakat Simalungun masih ada yang melaksanakan upacara pemujaan tersebut.

#### 4. Kesenian

Pada masyarakat Simalungun, kesenian merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat

Simalungun. Beberapa kesenian yang terdapat dalam kebudayaan Simalungun antara lain: seni musik, seni tari, seni rupa.

#### ***Tortor Ilah Majetter***

*Tortor Ilah Majetter* merupakan tari kreasi yang sering dan selalu di tampilkan dalam setiap acara-acara tertentu oleh masyarakat Simalungun. *Tortor Ilah Majetter* merupakan tari permainan muda-mudi pada malam terang bulan saat bulan purnama yang disertakan dengan nyanyian berpantun. *Tortor Ilah Majetter* menggambarkan kegembiraan suka-cita muda-mudi masyarakat Simalungun. Oleh karena itu, *Tortor Ilah Majetter* berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat Simalungun. Akan tetapi tidak diketahui siapa penciptanya. *Tortor Ilah Majetter* di tarikan berpasangan dan tidak terbatas.

Yang membedakan *Tortor Ilah Majetter* dengan *Tortor Ilah* yang lainnya yaitu pada gerakan mangonjab-onjab serta syair. Busana yang digunakan pada *Tortor Ilah Majetter* yaitu *Ragi Paneh* atau bisa juga dengan menggunakan *Ragi Cantik* dan *Suri-suri* bagi penari

wanita dan bagi penari pria biasanya menggunakan celana pendek hitam, kain sarung, *Suri-suri*, *Ragi Paneh*. Rias yang dipakai dalam *Tortor Ilah Majetter* juga rias sehari-hari sesuai dengan zaman dahulunya. Walaupun dalam gerakan *Tortor Ilah Majetter* tidak terdapat banyak ragam dan gerakan, akan tetapi mengandung nilai-nilai melalui gerak, syair dan suasana.

#### 1. Gerak *Tortor Ilah Majetter*

Gerak dalam *Tortor Ilah Majetter* terdiri dari *Mambere Hormat Pembuka* (memberi hormat pembuka), *Martopak* tangan dan paha (menepuk tangan dan paha), *Malakkah Siamun Siambilou* (melangkah kekanan kekiri), *Mangonjab-onjab*, dan *Mambere Hormat Panutup* (memberi hormat penutup).

#### **Nilai yang Terdapat dalam *Tortor Ilah Majetter***

##### 1. Nilai religi

Nilai religi dapat dilihat dalam setiap syair yang dinyanyikan berisi permintaan atau keinginan kepada *Siharjurle* yaitu roh ghaib yang mereka percayai dapat mengabulkan keinginan

mereka. Syair tarian tersebut yang mengatakan “*O... Siharjurle o simonjab onjab-onjab*”.

Dalam penampilan *Tortor Ilah Majetter* lirik dari syair dapat berubah-ubah atau tidak tetap. Hal ini tergantung pada situasi dan kondisi pada saat acara apa *Tortor Ilah Majetter* di tampilkan. Jika *Tortor Ilah Majetter* ditampilkan pada saat Pesta Rondang Bittang maka syair yang dinyanyikan tentang Rondang Bittang. Lirik “*O... Siharjurle o simonjab-onjab*” yang orang Simalungun sendiri tidak mengetahui artinya, akan tetapi dari lirik tersebut menandakan adanya suatu kepercayaan terhadap roh ghaib. Lirik “*O... Siharjurle o simonjab-onjab*” tetap disertakan karena masyarakat Simalungun memiliki banyak *Tortor Ilah* dan lirik tersebut menjadi ciri khas dari *Tortor Ilah Majetter* selain itu juga sebagai mantra untuk memanggil roh *Siharjurle*.

##### 2. Nilai Estetika

Nilai estetika dalam *Tortor Ilah Majetter* terlihat dalam setiap unsur yang ada dalam pementasan baik itu

dalam iringan, gerak tari, pola lantai, tata rias maupun busananya sehingga mampu berperan sebagai media pemenuhan batin akan suatu keindahan. Nilai estetika pada gerak *Tortor Ilah Majetter* juga dipengaruhi oleh unsur estetik yang dilakukan oleh penari sendiri, artinya bagaimana penari tersebut bergerak dalam melakukan suatu gerakan. Unsur estetik dalam gerak dapat dilihat pada saat penari melakukan gerak yang dibawakan dengan serempak. Gerak yang dilakukan dapat terlihat dengan baik, tertata rapi, teratur, serta luwes.

### 3. Nilai Sosial

Dalam *Tortor Ilah Majetter*, nilai sosial terbentuk karena tarian tersebut masih mempunyai fungsi bagi masyarakat pendukungnya. Pada saat tersebut semua masyarakat Simalungun khususnya desa Purba Tengah berkumpul untuk menyaksikan *Tortor Ilah Majetter*, dan pada saat itu terjadilah interaksi di antara anggota masyarakat yang menyaksikan *Tortor Ilah Majetter*. Selain itu, nilai sosial yang terdapat dalam *Tortor Ilah Majetter* juga terdapat dalam gerakan tarian

tersebut. Dimana dalam setiap gerakan mereka melakukannya secara bersama-sama dengan serempak yang menggambarkan bahwa masyarakat Simalungun sangat erat dalam kebersamaan.

### 4. Nilai Moral atau Etika

Nilai etika dalam *Tortor Ilah Majetter* terlihat dalam setiap unsur yang ada dalam pementasan baik itu dalam iringan, gerak tari, pola lantai, tata rias maupun busananya yang memiliki aturan-aturan yang harus diterapkan dalam kehidupan manusia, seperti selalu bersyukur atas setiap rahmat yang diberikan oleh Tuhan, saling menghormati satu sama lain, serta sopan santun dalam segala tindakan maupun tingkah laku.

## PENUTUP

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tortor Ilah Majetter* telah ada sejak zaman dahulunya. *Tortor Ilah Majetter* merupakan tari

permainan muda-mudi pada malam terang bulan saat bulan purnama yang disertakan dengan nyanyian berpantun. *Tortor Ilah Majetter* menggambarkan kegembiraan suka-cita muda-mudi masyarakat Simalungun. Oleh karena itu, *Tortor Ilah Majetter* berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat Simalungun. Terciptanya *Tortor Ilah Majetter* berawal dari muda-mudi masyarakat Simalungun di sela-sela waktu mereka menghibur dirinya dengan bermain sambil bernyanyi.

2. *Tortor Ilah Majetter* walaupun tidak banyak dalam ragam gerakannya, akan tetapi *Tortor Ilah Majetter* memiliki nilai-nilai yang diantaranya adalah : 1) Nilai Religi/Kepercayaan yang dapat dilihat melalui syair, 2) Nilai Sosial dapat dilihat melalui gerakan yang dilakukan secara bersama dan serempak yang menandakan masyarakat Simalungun sangat erat kebersamaanya, 3) Nilai Estetika dapat dilihat melalui gerakan-gerakan, pola lantai, musik

iringan, yang tertata dengan baik dan rapi, luwes dan serempak. Selain itu juga dapat dilihat melalui busana dan rias penari, dan 4) Nilai Moral atau Etika yang dapat dilihat melalui gerakan yang ada batasan dan aturan-aturan serta pola lantai dan busana.

### Saran

Dari tinjauan yang telahpeneliti lakukan, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagaiberikut :

1. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini masyarakat Simalungun untuk menjaga, mengembangkan serta melestarikan tarian-tarian yang berada pada masyarakat Simalungun khususnya di Kecamatan Purba.
2. Kepada seniman Simalungun khususnya di Kecamatan Purba diharapkan tetap terus menjaga *Tortor Ilah Majetter* agar dapat dipublikasikan sehingga menjadi kesenian yang tidak akan punah. Dengan mengajarkan tarian ini secara baik dan benar sesuai



aturan-aturan yang telah ada kepada generasi penerus.

3. Dengan mengingat kepedulian terhadap kesenian daerah, berarti telah menyelamatkan anak cucu kita dari pengaruh budaya luar yang akan merusak budaya sendiri.
4. Memperkenalkan warisan budaya kepada masyarakat luas adalah salah satu wujud cara menghargai dan juga salah satu wujud kecintaan kita terhadap budaya daerah kita sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dayanti, Nasution, Afni. 2014. *Makna Teks Tortor Ilah Bolon dalam Upacara Rondang Bintang*. Universitas Negeri Medan.
- Djelantik, A. A. M, 1990. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerja saama dengan Arti.
- Gazalba. 1974. *Antropologi Budaya I: Gaya Baru*. Jakarta : Bulan Bintang
- Glock and Stark. 1965. *Religion and Society in Tension*. Chicago : Rand McNally
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*. Yogyakarta : Paradigma.
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Antropologi II*. Jakarta. Universitas Indonesia (UI-Press)

- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta : Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1970. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta : Sapidodadi
- Mardiatmadja. 1986. *Hubungan Nilai dan Kebaikan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Maya, Sari, Fitri. 2015. *Struktur Tortor Ilah Mardogei dalam Pesta Rondang Bintang pada Masyarakat Simalungun*. Universitas Negeri Medan.
- Richey, Robert W. 1973. *Planning for Teaching*. New York : McGrawHil
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi, Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil (PNS)*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Selian, Khely. 2016. *Bentuk Koreografi Tortor Ilah Mardidong di Kabupaten Simalungun*. Universitas Negeri Medan.
- Simanjuntak, Posman. 2000. *Berkenalan dengan Antropologi untuk SMU kelas 3*. Jakarta: Erlangga.
- Sri, Ulina, Martha. 2012. *Tortor Bodat Na Haudanan Sebagai Seni Pertunjukkan Dalam Pesta Rondang Bintang di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun*. Universitas Negeri Medan.
- Sudarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Wahyuni, Sefrina. 2014. *Makna Simbol Tortor Ilah Mardogei pada Masyarakat Simalungun*. Universitas Negeri Medan.
- Widjaja. 1985. *Pedoman Pokok-pokok dan Materi Perkuliahan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Akademika Pressindo.

#### DAFTAR ACUAN

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Simalungun](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Simalungun)

